



## Improving Singing Skills Using the Solfeggio Method in Students in Padang City Elementary School

### <Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Menggunakan Metode Solfeggio Pada Siswa di Sekolah Dasar Kota Padang>

Jagar Lumbantoruan<sup>1</sup> and Hengki Armez Hidayat<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pedidikan Musik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang

Departemen Sendratasik, 25131, Indonesia

Email: [hengkiarmez@fbs.unp.ac.id](mailto:hengkiarmez@fbs.unp.ac.id)

#### Abstract

Indonesian National Education aims to develop all the potential of students so that they can be applied and used in real life. Singing as a material, tool, and resource in art education in elementary schools is carried out to balance aesthetic, creative, expressive, and appreciative knowledge. Although singing lessons have been implemented, the knowledge and skills required are not by the planned objectives. Students are not yet skilled in singing in harmony because the rhythm and melody underlying the song lyrics are not appropriate. The purpose of the study was to try out the solfeggio method, namely the practice of reading songs according to rhythm and melody. The research design, namely: 1. Identify students' initial abilities and needs. 2. Designing the required learning materials, 3. Carrying out learning using the solfeggio method in a structured and graded manner. The results of the study are (a) students understand notes, beats, bars, and tempos and are skilled at reading song rhythms, (b) students understand notes, scales, pitch intervals, and chords and are skilled at reading song melodies, (c) students are skilled at singing in harmony according to rhythm and melody.

**Keywords:** *Singing Skills, Elementary School, Solfeggio Method*

#### Abstrak

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa hingga dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan nyata. Bernyanyi sebagai bahan, alat, dan sumber dalam pendidikan seni di Sekolah Dasar dilaksanakan bertujuan menyeimbangkan pengetahuan estetis, kreatif, ekspresif, dan apresiatif. Walaupun pembelajaran bernyanyi sudah dilaksanakan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan belum sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Siswa belum terampil bernyanyi harmonis karena ritme dan melodi yang mendasari lirik lagu belum sesuai. Tujuan

penelitian adalah menguji-cobakan metode solfeggio, yakni latihan membaca lagu sesuai ritme dan melodi. Rancangan penelitian, yaitu: 1. Identifikasi kemampuan awal siswa dan kebutuhan. 2. Merancang bahan pelajaran yang dibutuhkan, 3. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode solfeggio secara berstruktur dan bergradasi. Hasil penelitian adalah (a) siswa memahami not, ketukan, birama, tempo hingga terampil membaca ritme lagu, (b) siswa memahami nada, tangga nada, interval nada, kunci nada dan terampil membaca melodi lagu, (c) siswa terampil bernyanyi secara harmonis sesuai ritme dan melodi.

**Kata Kunci:** Keterampilan Bernyanyi, Sekolah Dasar, Metode Solfeggio

## **Pendahuluan**

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa hingga dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan nyata. Semenjak kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hingga kurikulum 2013 pendidikan seni difokuskan sebagai pendidikan apresiasi dalam konteks konsep pendidikan multikultural dengan maksud agar masyarakat Indonesia memiliki kesadaran kuat terhadap munculnya perbedaan-perbedaan, dalam kesatuan dan persatuan. Pendidikan seni dalam konteks seni pendidikan dapat dipandang dari dua arah, yaitu: sebagai media pendidikan dan sebagai metode. Sebagai media pendidikan dapat dipandang sebagai bahan, alat, dan sumber. Sebagai metode dapat memberikan keseimbangan pengetahuan estetis, kreatif, ekspresif, dan apresiatif (Rohidi, 2011: 59).

Salah satu media pendidikan seni di Sekolah Dasar (SD) adalah kesenian, mencakup tari dan musik, instrumental dan vokal. Musik vokal sebagai bahan, alat, dan sumber yakni memberikan pengetahuan deklaratif berupa fakta, konsep, prinsip, di satu sisi, juga melatih keterampilan prosedural atau operasi kognitif tentang materi pelajaran, di sisi lain, hingga tercipta keseimbangan pengetahuan tentang daya estetis, daya cipta, daya ekspresi, dan daya apresiasi. Oleh karena itu, agar siswa memiliki pengetahuan deklaratif dan keterampilan prosedural, guru sebagai fasilitator bersama siswa sebagai subjek belajar bekerja sama mencari cara yang tepat hingga tercipta pembelajaran efektif, menyenangkan, menantang, dan bermakna sehingga pengalaman belajar secara akumulatif akan berkembang menjadi kompetensi yang dapat membantunya mengambil keputusan yang tepat dari banyak alternatif yang tersedia. (Ansyar, 2007: 3).

Menciptakan pengalaman belajar hingga menjadi kompetensi bertitik tolak dari desain pembelajaran yang merupakan sistem dari kesatuan-paduan komponen tujuan, sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring. Sanjaya (2010: 65) mengemukakan bahwa desain pembelajaran diartikan sebagai proses sistematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan, alat, dan sumber beserta aktivitas yang harus dilakukan, pemilihan sumber relevan, dan

perencanaan evaluasi. Selanjutnya, Merrill mengemukakan bahwa desain pembelajaran didasari empat variabel, yaitu: situasi pembelajaran, kesesuaian topik dengan tugas pelajaran, strategi pembelajaran, dan capaian pembelajaran (Merrill 1994: 12-15). Berpedoman pada kedua pendapat tentang desain pembelajaran tersebut, merupakan langkah penting menciptakan aktivitas dan program pembelajaran efektif, efisien, dan menarik hingga kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dikembangkan menjadi kompetensi hidup (*life skills*) (Ornstein & Hunskins, 1988: 166).

Mencapai keterampilan bernyanyi hingga menjadi kompetensi hidup siswa, tugas dan tanggung jawab guru didasari tiga aspek, yaitu: (1)fasilitator, (2)pedagogi, dan (3)pendidik. *Pertama*, guru sebagai fasilitator mampu membuat sesuatu menjadi mudah melalui serangkaian kerja, yaitu: (a)meninjau pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki siswa melalui prakek menyanyikan salah satu genre lagu hingga ditemukan kesulitan yang dihadapi, (b)mengidentifikasi kesulitan dan mencari solusi yang tepat, (c)melaksanakan pembelajaran dengan metode dan tahapan yang relevan (Bala, 2017: 23).

*Kedua*, guru harus memahami aspek pedagogi yang melekat pada diri siswa SD, yaitu: (a)konsep diri, yaitu adanya sikap ketergantungan pada orang lain dan belum mandiri; (b)pengalaman, yaitu terbatas dan masih sedikit; (c)perspektif waktu, yaitu aplikasi kemudian; (d)kesiapan belajar, yaitu perkembangan biologis dan tekanan sosial; (e)orientasi belajar, yaitu berpusat pada pelajaran (Bala, 2017: 33). Ketergantungan pada orang lain dan belum mandiri, guru dalam pembelajaran menerapkan teori belajar stimulus dan respon. Dengan stimuli yang positif dari guru dapat direspon secara positif oleh siswa. Pengalaman belajar bernyanyi terbatas dan masih sedikit karena siswa berstatus sebagai pemula. Perspektif waktu mengindikasikan bahwa siswa SD belum mampu memanfaatkan waktu secara efisien. Kesiapan belajar mengindikasikan bahwa siswa SD lebih senang belajar secara individual dan belum bisa kolaborasi akibat sosial dan emosionalnya masih labil.

*Ketiga*, guru sebagai pendidik, dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bernyanyi berpedoman pada empat pilar pendidikan, yaitu: (a)*learning to know*, (b)*learning to do*, (c)*learning to be*, dan (d)*learning to live together* (UNESCO, 1996). Guru berupaya setelah pembelajaran berakhir, siswa mengetahui fakta, konsep, dan prinsip bernyanyi; siswa terampil bernyanyi secara harmonis; siswa memiliki karakter positif dalam bernyanyi; siswa memiliki nilai-nilai dan martabat yang sama dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Upaya yang dilaksanakan guru adalah mendesain pembelajaran aktif dan inaktif melalui empat tahapan, yaitu: (a)persiapan, (b)presentasi, (c)performansi, dan (d)evaluasi. Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran, guru dimana Guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari komponen kompetensi dasar, tujuan, materi pelajaran, matrik pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Guru mempresentasikan—menjelaskan, mendemonstarsikan—materi pelajaran sesuai

metode, strategi, pendekatan relevan. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan arahan dan bimbingan guru. Penilaian dilakukan untuk meninjau tingkat capaian belajar siswa sebagai umpan balik bagi siswa, guru, dan orang tua.

Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan permasalahan pembelajaran bernyanyi di SD yaitu siswa belum terampil bernyanyi harmonis, ritme dan melodi belum tepat. Fakta di lapangan sekaitan pembelajaran bernyanyi, yaitu: (a)guru belum menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai fasilitator, (b)dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak berpedoman pada aspek pedagogis yang melekat pada diri siswa, (c)pembelajaran belum dilaksanakan sesuai pilar pendidikan dan tahapan kerja untuk menciptakan pembelajaran aktif dan interaktif. Mengatasi permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode solfeggio.

Metode Solfeggio adalah membaca lagu sesuai partitur sebagai tahap awal yang harus dipahami seseorang bilamana untuk menguasai dimensi waktu dan ruang dengan baik. Sumaryanto juga menjelaskan bahwa solfeggio adalah membaca tangganada secara tidak berurutan naik atau turun (Sumaryanto, 2005: 40). Artinya, nada disuarakan dengan lompatan ke atas, bawah, atau mendarat dalam jarak yang ditentukan. Kegiatan solfeggio dilakukan bukan saja untuk musik vokal tetapi untuk bermain musik instrumental. Artinya, bahwa rentetan nada yang dibaca lebih difokuskan pada ketepatan nada, bukan pada frekwensi absolut dan interval nada sesuai "fixed do".

Berkenaan dengan aktivitas solfeggio untuk tujuan bernyanyi, sejumlah ahli mengemukakan pendapat bahwa ada tiga pengalaman belajar yang dilakukan, yaitu: *sight-reading*, yakni membaca ritme sesuai waktu; *sight-singing*, yaitu membaca melodi sesuai waktu dan ruang; dan *ear-training*, adalah latihan pendengaran. Katie menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keterampilan musikalitas di bidang musik vokal dan atau instrumental, yaitu latihan membaca melodi, membaca ritme, dan memadukan penglihatan dengan pendengaran (Katie, 2013: 70-87). Dalam ulasan tersebut belum digambarkan bagaimana proses aplikasi dilakukan.

Kuo-Chuang mengulas bahwa kegiatan solfeggio untuk tujuan bernyanyi adalah melalui pemahaman melodi utama atau *cantus firmus* bagi pemahaman elemen ritme dan melodi (Kuo-Chuang, 2013: 394-412). Fokus solfeggio adalah pemahaman melodi tanpa melalui sintaks yang berurutan.

Mishra menguraikan bahwa *sight-reading* pada solfeggio untuk tujuan bernyanyi merupakan akumulasi dari beberapa faktor yang saling berkait, yaitu improvisasi melodi, latihan mendengar, teknik, dan pengetahuan musik (Mishra, 2014: 452-465). Kegiatan solfeggio tidak diawali dari pemahaman dimensi waktu, tetapi focus pada dimensi ruang.

Dalby menjelaskan bahwa membaca musik harus dimulai dari membaca notasi musik yang berkaitan dengan durasi, mengenali ketukan dasar dan subdivisi not, dan membaca potongan-potongan ritme sesuai meter (Dalby,

2015: 91-99). McClung, Alan C., menjelaskan bahwa kegiatan bernyanyi - monofoni dan atau polifon - menggunakan partitur atau teks dengan pendekatan system “*movable do*” (McClung, 2008). Artinya, kunci atau nada dasar berpindah sesuai dengan jangkauan suara. Penjelasan ini tidak membahas langkah-langkah latihan solfeggio.

Sekolah Dasar di Kota Padang adalah sebagai pemula dalam aktivitas bernyanyi. Mereka tidak memahami bagaimana bernyanyi harmonis yang didasarkan pada dimensi waktu dan dimensi ruang. Berdasarkan ulasan di atas, dalam rangka meningkatkan keterampilan bernyanyi di Sekolah Dasar, sebagai pemula mereka sangat membutuhkan aktivitas solfeggio dengan tiga tahapan, yakni: *sight-reading ritem*, *sight-singing interval*, dan *sight-singing melodi*.

Ketiga pendekatan metode solfeggio di atas, dikonsepsikan sebagai berikut; 1)latihan membaca tentang unit-unit not dan atau nada yang dirangkai berdasarkan durasi dan frekwensi nada per motif, frase, dan siklus; 2)latihan melodi adalah menyanyikan unit-unit nada yang dirangkai berdasarkan frekwensi dan durasi per motif, frase, dan siklus; 3)latihan mendengar adalah mendengar rangkaian unit not dan atau unit nada secara simultan. Sekaitan dengan ketiga tahapan, bahwa desain pembelajaran penting dipertimbangkan dengan mengacu pada empat prinsip, yaitu: (a)prinsip relevansi, yaitu kesesuaian pemecahan kesulitan dan kebutuhan; (b)prinsip fleksibilitas, yaitu dapat diterapkan pada objek dan tempat yang berbeda; (c)prinsip efisiensi, yaitu kesesuaian antara pelaksanaan dengan semua pendukung; (d)prinsip efektivitas, yaitu kesesuaian antara proses dengan capaian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut.

1. Apa kesulitan dalam pembelajaran bernyanyi sehingga siswa belum terampil bernyanyi harmonis?
2. Bagaimana pembelajaran bernyanyi dilaksanakan sehingga siswa belum terampil bernyanyi harmonis?
3. Apa dan bagaimana solusi mengatasi kesulitan pembelajaran bernyanyi bagi siswa SD Kota Padang?
4. Bagaimana teknik penerapan metode solfeggio bagi meningkatnya keterampilan bernyanyi siswa SD Kota Padang?

### Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Objek penelitian adalah Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Metode Solfeggio di SD Kota Padang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dan wawancara seperti bagaimana guru mengarahkan siswa memahami hubungan ketukan dasar dengan sub-divisi not, memahami frekwensi nada dan intervalnya, serta menyuarakan nada dalam rangkaian motif sub-frase dan frase melodi. Jenis observasi adalah observasi terlibat dimana peneliti terlibat langsung dengan objek untuk melihat, mendengar, dan mengalami

realitas sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh siswa (Rohidin, 2011: 189). Wawancara dilakukan secara langsung terhadap Guru-guru dan siswa SD se Kecamatan Padang Barat untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran bernyanyi. Pendekatan penelitian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: (a)identifikasi kemampuan awal bernyanyi siswa SD dan kebutuhan yang diperlukan, (b)desain media pembelajaran dengan metode solfeggio mencakup ritem dan melodi, (c)teknik pembelajaran bernyanyi menggunakan metode solfeggio.

### **Temuan dan Pembahasan**

Pembelajaran bernyanyi siswa SD di Kota Padang dilakukan oleh guru kelas berdasarkan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran bernyanyi adalah siswa terampil menyanyikan lagu secara harmonis. Adapun materi lagu-lagu yang diajarkan, yaitu lagu daerah setempat, lagu nusantara, lagu wajib nasional, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pendekatan, strategi, metode pembelajaran belum sesuai dengan standar proses. Siswa belajar lagu dengan cara mendengar kemudian menyanyikan lirik lagu. Strategi pembelajaran dilakukan siswa sesuai kemampuan yang dimiliki. Metode pembelajaran bernyanyi adalah metode imitasi dengan cara mendengar kemudian menyanyikan lirik lagu. Media pembelajaran yang digunakan adalah media elektronik berupa *tape recorder*, pita *casset*, dan *compact-disk*. Akibat dari pembelajaran tersebut siswa belum terampil bernyanyi harmonis, karena pengalaman belajar yang didapat belum menjadi kompetensi hidup.

#### **A. Kemampuan Bernyanyi Siswa SD Di Kota Padang (Identifikasi Kemampuan Awal Bernyanyi Dan Kebutuhan)**

Berdasarkan identifikasi dan analisis terhadap kemampuan awal bernyanyi siswa SD di Kota Padang dapat dikategorikan sangat rendah. Siswa belum memiliki rasa musikalitas yang memadai tentang dimensi waktu yang berkaitan dengan not, ketukan, birama, tempo; dimensi ruang berkaitan dengan nada, tangganada, interval nada.

Dimensi waktu atau durasi not kadang-kadang ditambah dan atau dikurang dari nilai semestinya. Not penuh (*whole note*) bernilai empat ketuk pada satuan ketukan not perempatan, bisa menjadi tiga atau tiga setengah ketukan. Not peduaan (*half note*) bernilai dua ketuk, bisa menjadi tiga atau satu ketuk. Not perempatan (*quarter note*) bernilai satu ketuk, bisa menjadi satu atau setengah ketuk, dan seterusnya. Bertambah dan atau berkurangnya durasi not mengakibatkan ketukan, birama, dan tempo menjadi berubah. Ketukan bawah (*down-beat*) bisa pindah menjadi ketukan atas (*up-beat*). Sebaliknya, ketukan atas (*up-beat*) berubah menjadi ketukan bawah (*down-beat*). Jumlah ketukan dasar per unit birama juga berubah. Misalnya, birama empat berubah menjadi birama tiga atau lima; birama tiga bisa berubah menjadi birama empat; birama

enam berubah menjadi birama tiga atau empat. Tempo lagu yang seharusnya lambat, sedang, cepat disajikan dengan tempo sedang.

Dimensi ruang yakni berubah frekwensi nada menjadi lebih tinggi dan atau lebih rendah dari frekwensi semestinya. Pengaruh perubahan itu, tangganada, interval nada, dan kunci nada lagu berubah pula. Dengan kata lain dapat dikatakan terjadi modulasi atau tercipta melodi baru yang tidak jelas perpindahannya atau tercipta melodi baru. Dengan terjadinya modulasi atau melodi baru, interval nada menjadi berubah. Nada berinterval secon minor (m2) diubah menjadi secon major (M2) atau menjadi prime perfect (P1); interval octave perfect (P8) diubah menjadi kwint perfect (P5) atau kwart perfect (P4), dan sebagainya. Sebagai contoh, Lagu Indonesia Raya dengan tangganada G=do, tangganada satu kres dimana nada awalnya adalah nada "mi" (3=b) dan "fa" (4=c) berinterval second minor (m2), diubah menjadi nada "sol" dan "sol" (d dan d) dengan interval prime perfect (P1). Lagu Hari Merdeka, pada suku kata "de-ka" dengan nada "do" dan "do oktaf" berinterval octave perfect (P8) diubah menjadi nada "do" dan "sol" dengan interval kwint perfect (P5).


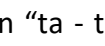







Bertitik tolak dari rendahnya keterampilan siswa dalam bernyanyi, kebutuhan yang diperlukan adalah pengetahuan dan keterampilan membaca lagu melalui latihan membaca ritem, melodi, dan menyanyikan lirik lagu. Latihan membaca ritem dimulai dari pemahaman dan latihan membaca unit-unit not sesuai durasi, dilanjutkan pemahaman dan latihan membaca unit-unit nada sesuai tinggi-rendahnya. Kedua latihan sebagai dasar untuk dikembangkan pada latihan menyanyikan lirik lagu. Ritem disusun dan dilatih membaca mulai dari unit terkecil hingga unit terbesar. Melodi disusun dan dilatih menyanyikan mulai dari nada pada tangganada, interval nada, dan kunci nada.

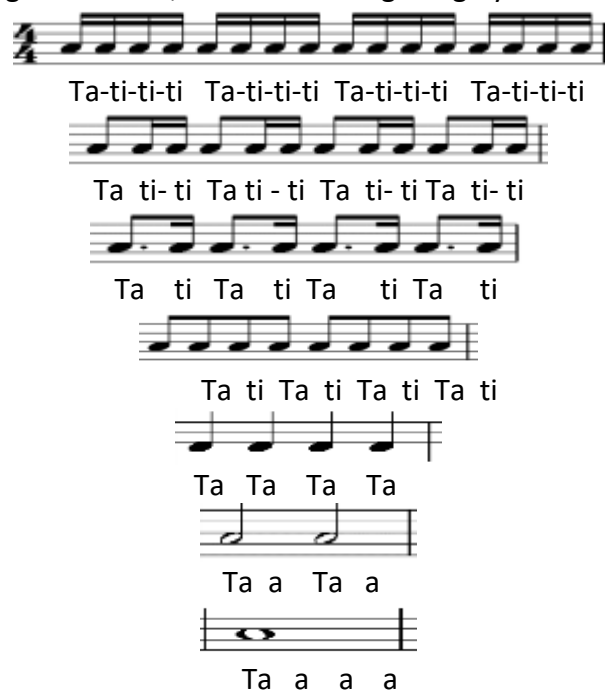
## **B. Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Metode Solfeggio**

Bernyanyi merupakan musik vokal dihasilkan suara manusia, ditampilkan secara perorangan maupun berkelompok berpedoman pada teknik vokal yang benar, mencakup pernafasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasing, dan ekspresi (Simanungkalit, 2008: 4; Ardipal, 2000; Riry, 2010: 49). Pembelajaran bernyanyi bagi siswa SD bertujuan membangun rasa musikalitas yang baik hingga dapat dikembangkan pada kehidupannya. Rasa musikalitas dapat dipahami melalui pengalaman belajar tentang dimensi waktu dan dimensi ruang menggunakan metode solfeggio, yaitu latihan membaca ritme atau irama not yang berbeda panjang-pendeknya, dan latihan menyanyikan rangkaian nada dalam tatanan melodi yang berbeda lama-singkat dan tinggi-rendahnya. Langkah-langkah pembelajaran bernyanyi menggunakan metode solfeggio mencakup tiga tahapan, yaitu: (1) latihan ritme, (2) latihan melodi, dan (3) latihan menyanyikan lirik lagu.



### 1. Latihan Ritem

*Pertama*, siswa diberikan pemahaman tentang *sixteenth note*, *eighth note*, *quarter note*, *half note*, dan *whole note* serta menggunakan silabel tertentu untuk memberikan pemahaman tentang rasa musikalitas tentang ketukan dasar not dengan pengembangannya (Lumbantoruan, 2021). Pemahaman fakta, konsep, dan prinsip tentang not melalui latihan mengucapkan silabel “ta-ti-ti-ti” pada unit not  dimana keempat not berdurasi sama, masing-masing bernilai ¼ ketuk, sehingga tempo pengucapan keempat suku kata juga sama. Mengucapkan “ta - ti-ti” pada unit not  dimana ketiga not berbeda durasi not pertama bernilai 1/2 dan dua not terakhir masing-masing ¼ ketuk, sehingga tempo pengucapan ketiga suku kata menjadi berbeda. Mengucapkan “ta – ti” pada not  dimana kedua not berbeda durasi, not pertama bernilai 3/4 ketuk dan satu not terakhir bernilai ¼ ketuk, sehingga tempo pengucapan kedua suku kata menjadi berbeda. Mengucapkan “ta-ti” pada unit not  dimana kedua not berdurasi sama, masing-masing bernilai ½ ketuk, sehingga tempo pengucapan kedua suku kata juga sama. Mengucapkan “ta” tanpa diiringi “ti” pada unit not  berdurasi satu ketuk. Mengucapkan “ta” tanpa diiringi “ti” pada unit not  berdurasi dua ketuk. Mengucapkan “ta” tanpa diiringi “ti” pada not  berdurasi empat ketuk. Alasan dimulai dari bentuk dan durasi not terkecil,  karena bentuk dan durasi yang sama sebagai pedoman pada unit not lain yang bentuk dan durasinya berbeda. Misalnya unit not  mengindikasikan bahwa not kedua merger pada not pertama, maka durasinya lebih panjang daripada not ketiga dan keempat. Demikian juga pada unit not lainnya. Visualisasi unit not dengan silabel “ta-ti-ti-ti”. Pendekatan pembelajarannya, guru melakukan *sight-reading* untuk didengarkan siswa, kemudian mengulangnya.



Ta-ti-ti-ti Ta-ti-ti-ti Ta-ti-ti-ti Ta-ti-ti-ti

Ta ti-ti Ta ti-ti Ta ti-ti Ta ti-ti

Ta ti Ta ti Ta ti Ta ti

Ta ti Ta ti Ta ti Ta ti

Ta Ta Ta Ta

Ta a Ta a

Ta a a a



*Kedua*, latihan *sight-reading* not sambil mengetuk not menggunakan kedua tangan atau stick drum. Tangan kiri atau kanan mengetuk setiap silabel “ta-ta-ta-ta” atau angka “1-2-3-4” dan tangan kiri atau kanan mengetuk silabel “ti” secara beraturan. Jika digabungkan antara angka dengan silabel, pengucapannya menjadi: **tu**-tit-ti-ti, **wa**-ti-ti-ti, **ga**-ti-ti-ti, **pat**-ti-ti-ti. Setiap silabel “ta” pada hitungan “1-2-3-4” mengindikasikan *down-beat* dengan aksentuasi lebih kuat. Suku kata lainnya mengindikasikan *up-beat* bertekanan lembut, sebagai berikut.



Kanan: **ta** ti ti ti **ta** ti ti ti **ta** ti ti ti **ta** ti ti ti  
Kiri: 1 2 3 4



Kanan: **ta** ti ti **ta** ti ti **ta** ti ti **ta** ti ti  
Kiri: 1 2 3 4



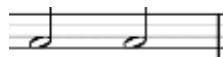
Kanan: **ta** ti **ta** ti **ta** ti **ta** ti  
Kiri: 1 2 3 4



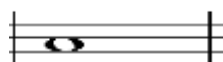
Kanan: **ta** ti **ta** ti **ta** ti **ta** ti  
Kiri: 1 2 3 4



Kanan: **ta ta ta ta**  
Kiri: 1 2 3 4



Kanan: **ta a ta a**  
Kiri: 1 2 3 4



Kanan: **Ta a a a**  
Kiri: 1 2 3 4



**Ritem 2.4**

1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2

Ta a ta ta ta ti ta r ti ta ti ta ta r r ta ta ti ta ta ti ta ta ta a

**2. Latihan Melodi**

*Pertama*, siswa diberikan pemahaman tentang nada, tanggana, dan interval dengan cara *sight-singing* nada satu per satu secara melangkah, melompat naik dan atau turun, disusun dalam paranada G menggunakan kunci C. Nada dibaca dengan solmisisasi do-re-mi-fa-sol-la-si-do' atau membaca nada mutlak: c-d-e-f-g-a-b-c', sebagai berikut.

Do re mi fa sol la si do'

C D E F G A B C'

Do re mi fa sol la si do' do' si la sol fa mi re do

C D E F G A B C' C' B A G F E D C

*Kedua*, siswa menyuarakan nada secara bergradasi, dimulai dari interval, yaitu nada yang sama; interval second ke atas dan atau ke bawah; interval third melompat ke atas dan atau ke bawah; interval kwart, interval kwint, interval sexted, interval septime, dan interval octave. Kegiatan pembelajaran demikian bertujuan menanamkan rasa musikalitas tentang frekwensi setiap nada. Pendekatan pembelajarannya yaitu guru melakukan dengan cara ear-training dengan cara mendemonstrasikan terlebih dahulu untuk kemudian siswa mencontohkannya.

### Interval Prime

Latihan membaca interval prime perfect (P1) secara mendatar. *Pertama*, menyuarakan nada awal dan akhir dengan frekwensi nada yang sama. Misalnya: (do-do atau c-c). Demikian juga dilakukan pada interval prime perfect lainnya.

C=do, C#=do, D=do, Bb=do, E=do, F=do, G=do

Do do re re mi mi fa fa sol sol la la si si do' do' do' do'  
C C D D E E F F G G A A B B C' C' C' C'

### Interval Second

Latihan membaca interval second (M2 atau m2) naik atau turun dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, menyuarakan nada awal, tengah, akhir secara *ascending*, sesuai interval. Misalnya: (do-re atau c-d); atau secara *ascending*, sesuai interval. Misalnya: (re-do atau d-c ). *Kedua*, menyuarakan nada awal dan nada yang dituju, yaitu: **do-re** dan **re-do**. Demikian juga dilakukan pada interval second lainnya.

C=do, C#=do, D=do, Bb=do, E=do, F=do, G=do

Do re re mi mi fa fa sol sol fa fa mi mi re re do

### Interval Third

Latihan membaca interval third (M3 atau m3) naik atau turun dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, menyuarakan nada awal, tengah, akhir secara *descending*, sesuai interval. Misalnya: (sol-fa-mi atau g-f-e); atau secara *ascending*, sesuai interval. Misalnya: (mi-fa-sol atau e-f-g ). *Kedua*, menyuarakan nada awal dan nada yang dituju, yaitu: **sol-mi** dan **mi-sol**. Demikian juga dilakukan pada interval third lainnya.

C=do, C#=do, D=do, Bb=do, E=do, F=do, G=do

Sol mi fa re mi do do mi re fa mi sol fa la sol si la do

### Interval Kwart

Latihan membaca interval kwart perfect (P4) naik atau turun dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, menyuarakan nada awal, tengah, akhir secara *ascending*, sesuai interval. Misalnya: (do-re-mi-fa atau c-d-e-f); atau secara *descending*, sesuai interval. Misalnya: (fa-mi-re-do atau f-e-d-c). *Kedua*, menyuarakan nada awal dan nada yang dituju, yaitu: **do-fa** dan **fa-do**. Demikian juga dilakukan pada interval kwart lainnya.

C=do, C#=do, D=do, Bb=do, E=do, F=do, G=do



### Interval Kwint

Latihan membaca interval kwint perfect (P5) naik atau turun dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, menyuarakan nada awal, tengah, akhir secara *ascending*, sesuai interval, misalnya: (do-re-mi-fa-sol atau c-d-e-f-g); atau secara *descending*, sesuai interval, misalnya: (sol-fa-mi-re-do atau g-f-e-d-c). *Kedua*, menyuarakan nada awal dan nada yang dituju, yaitu: **do-sol** dan **sol-do**. Demikian juga dilakukan pada interval kwint lainnya.

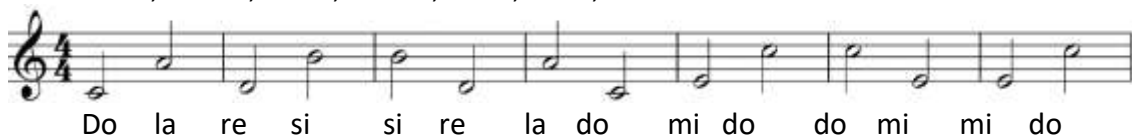
C=do, C#=do, D=do, Bb=do, E=do, F=do, G=do



### Interval Sexted

Latihan membaca interval sexted (M6 atau m6) naik atau turun dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, menyuarakan nada awal, tengah, akhir secara *ascending*, sesuai interval. Misalnya: (do-re-mi-fa-sol-la atau c-d-e-f-g-a); atau secara *descending*, sesuai interval. Misalnya: (la-sol-fa-mi-re-do atau a-g-f-e-d-c). *Kedua*, menyuarakan nada awal dan nada yang dituju, yaitu: **do-la** dan **la-do**. Demikian juga dilakukan pada interval sexted lainnya.

C=do, C#=do, D=do, Bb=do, E=do, F=do, G=do



### Interval Septime

Latihan membaca interval septime (M7 atau m7) naik atau turun dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, menyuarakan nada awal, tengah, akhir secara *ascending*, sesuai interval. Misalnya: (do-re-mi-fa-sol-la-si atau c-d-e-f-g-a-b); atau secara *descending*, sesuai interval. Misalnya: (si-la-sol-fa-mi-re-do atau b-a-g-f-e-d-c). *Kedua*, menyuarakan nada awal dan nada yang dituju, yaitu: **do-si** dan **si-do**. Demikian juga dilakukan pada interval septime lainnya.

C=do, C#=do, D=do, Bb=do, E=do, F=do, G=do



Do si si do re do do re re do do re re do

### Interval Octave

Latihan membaca interval octave perfect (P8) naik atau turun dilakukan dengan dua langkah. *Pertama*, menyuarakan nada awal, tengah, akhir secara *ascending*, sesuai interval. Misalnya: (do-re-mi-fa-sol-la-si-do' atau c-d-e-f-g-a-b-c'); atau secara *descending*, sesuai interval. Misalnya: (do'-si-la-sol-fa-mi-re-do atau c'-b-a-g-f-e-d-c). *Kedua*, menyuarakan nada awal dan nada yang dituju, yaitu: **do-do'** dan **do'-do**.



Do do do do re re re re do do si si la la

*Ketiga*, latihan membaca teks lagu dengan tepat sesuai dimensi waktu, mencakup not, ketukan, birama, tempo; dimensi ruang, mencakup nada, tanganada, interval nada, kunci nada; dan teknik produksi suara, mencakup pernapasan, resonansi, artikulasi, dan frasing. Tahapan 1: latihan ritme, per motif, frase, dan siklus. Tahapan 2: latihan melodi, per-motif, frase, dan siklus. Tahapan 3: latihan menyanyikan lirik per sub frase, frase, hingga siklus sambil memantau penerapan teknik produksi suara. Salah satu lagu yang dipelajari siswa adalah "Belaian Sayang". Kegiatan belajar siswa adalah *sight-reading* ritme dan *sight-singing* melodi dan *sight-singing* lirik.

**Belaian Sayang**

Bing Slamet

**Moderato**

Wak tu hu jan tu run Rin tik per la han Bin tang pun me nye pi A wan me ne

8  
bal Ku ti mang si bu yung Be lai an sa yang A nak ku se o rang

15  
ti dur lah ti dur I bu ber do a A yah men ja ga A gar kau ke

22  
lak ju jur me lang kah Ja ngan ka u lu pa ta nah pu sa

28  
ka Ta nah a ir ki ta In do ne si a

Berdasarkan penerapan metode solfeggio dalam pembelajaran bernyanyi, siswa SD di Kota Padang siswa mendapatkan pengalaman belajar yang memadai hingga rasa musikalitas dan keterampilan bernyanyinya meningkat signifikan. Pengalaman belajar dilakukan dalam bentuk latihan: (a) *sight-reading* ritme, (b) *sight-singing* melodi, dan (c) *sight-singing* lirik Lagu-lagu yang dinyanyikan mengandung keharmonisan, sesuai dengan ritme, melodi, dan teknik produksi suara.

### Simpulan

Penerapan metode solfeggio pada pembelajaran bernyanyi Sekolah Dasar di Kota Padang harus dilakukan secara bertahap, pertama, mengidentifikasi kemampuan awal bernyanyi siswa, yaitu menyanyikan salah satu lagu yang dikenal. Kedua, mendesain materi ritme dan melodi selanjutnya dilakukan pembelajaran secara sistematis untuk membangun rasa musikalitas terhadap waktu dan ruang. Ketiga, membimbing dan mengarahkan siswa latihan membaca ritme dimulai dari unit-unit not tunggal berdurasi pendek hingga durasi panjang dengan sillabel “ta-ti-ti-ti”, membaca ritme diiringi ketukan menggunakan tangan; membaca ritme lagu sesuai ketukan, birama, dan tempo.

Setelah itu, siswa dibimbing latihan melodi, secara berurutan, nada tunggal berdurasi lama dan singkat, tangganada, dan kunci nada; membaca melodi lagu



sesuai kunci nada, tangganada, nada dan durasi. Terakhir, siswa dibimbing menyanyikan lirik lagu dengan berpedoman pada teknik produksi suara, yaitu pernafasan, resonansi, intonasi, artikulasi, dan frasering. Melalui tahapan pembelajaran yang diterapkan, keterampilan bernyanyi siswa meningkat signifikan.

## References

- Aley, Ririe. (2010). *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Flash Book.
- Ansyar, Mohd. (2007). *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Makalah.
- Ardipal. (2000). *Bina Vokalia*. Padang: Sukabina Press.
- Bala, Robert. (2017). *Menjadi Fasilitator*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Dalby, Bruce. (2015). *Teaching Movable "Du": Guidelines For Developing Enrhythmic Reading Skills*. Journal Music Educators. Vol. 101 no 3.
- Katie, Zhukov. (2013). *Evaluating New Approach to Teaching of Sight-reading Skills to Advanced Pianist*. Journal Muasic Education Research. Vol. 16
- Kuo, Yi-Ting & Chuong, Ming-Chuen. (2013). *A Proposal A Color Music Notation System on A Single Melodi For Music Beginners*. International Journal of Music Education. Vol 13 (4).
- Merril, David M. (1994). *Instructional Design Theory*. Educational Technology Publication Englewoods Cliffs, New Jersey 07632.
- McClung, Alan C. (2008). *Sight-singing Scores of High School Choristers with Extensive Training in Movable Solfege Syllabels and Curren Signs*. Univrsity of North Texas. Journal of Research in Music Education. Vol. 56n3, October 2008.
- Mishra, Jennifer. (2014). *Factor Related to Sight-reading Accuracy: A Meta Analysis*. Journal of Research Music Education. Vol 61 no 4.
- Ornstein, A.C. & Hunkins, F.P. (1988). *Curriculum, Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Campbell, Myke. (1998). *Sightsinging: The Complete Method For Singer/Vocalist*.

Lumbantoruan, Jagar. (2021). *Pengetahuan Musik: Teori dan Analisis*. Padang: Sukabina Press.

----- (2021). *Development of Music Dictation Learning Materials in Music Study Program Majoring in Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. Proceeding of Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA) Atlantis Press. <http://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.060>.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011). *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia.

Sumaryanto, Totok. (2005). *Efektivitas Penggunaan Metode Solfeggio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. VI No.2/2005.

Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.